

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk mendapatkan secara spesifik dan realita mengenai apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada saat itu.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal tersebut dipilih dikarenakan pada penelitian ini dirasa mampu memberikan rincian yang lebih kompleks mengenai suatu fenomena atau peristiwa tertentu.²

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan studi langsung ke lapangan agar memperoleh data yang kongkrit tentang fenomena media sosial Instagram Behome sebagai media *self disclosure* remaja *broken home* dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian yang berlangsung pada media sosial Instagram akun Behome. Adapun yang menjadi dasar peneliti memilih lokasi tersebut karena menurut peneliti Behome merupakan sebuah akun yang banyak digunakan sebagai tempat melakukan *self disclosure* remaja *broken home*, selain hal tersebut pemilik akun pun seringkali memberikan bimbingan ataupun konseling kepada *followers*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data dari penelitian itu diperoleh, pada penelitian sekripsi ini bersubyek

¹“Field research”, diakses pada tanggal 08 Maret 2021, tersedia dalam link: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

²Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan Kedua, 2012), 56.

pada media sosial Instagram akun Behome, pada bulan Maret 2021.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif bentuk data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk gambar atau kata-kata.³ Teknik pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini mengambil teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu dimana tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dan penentuannya menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data tertentu, seperti mengambil sampel dari subjek yang dianggap paling tahu.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu perihal suatu data dari seseorang mengenai masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan *founder* dan *followers* media sosial Instagram akun Behome sebagai sumber data primer.

2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang bersifat sebagai pelengkap data yang sudah ada, seperti buku-buku referensi, jurnal, majalah, koran, dan internet ataupun situs-situs yang lainnya dalam mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan buku-buku referensi, jurnal, artikel, dan dokumentasi yang diperoleh dari akun Behome.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase terpenting dalam penelitian, sebab dalam pengumpulan data ini sangat

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori &Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

menentukan tingkat keberhasilan suatu penelitian, hal tersebut dikarenakan validitas nilai suatu penelitian sangat ditentukan oleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dan diperoleh dengan cara:

1 **Observasi/ Pengamatan**

Nawawi dan Martini yang dikutip dari Afifuddin dan Beni Saebani dalam buku berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam gejala pada objek penelitian.

Dalam kutipan buku yang sama, Patton mengemukakan bahwa observasi memiliki tujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang diamati.⁵ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan penelusuran melihat Instagram Behome dan mengamati postingan serta komentar yang ada pada media sosial Instagram akun Behome. Dalam melakukan hal ini, peneliti dibantu dengan alat-alat observasi seperti *handphone*, buku catatan, dan alat tulis.

2 **Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah metode untuk memperoleh data dengan cara memberi pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan.⁶ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penanya.⁷ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berinteraksi secara tatap muka ataupun melalui media pendukung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai analisis bimbingan konseling Islam terhadap fenomena

⁵Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan Kedua, 2012), 134.

⁶Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan Kedua, 2012), 131.

⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 138.

penggunaan media sosial Instagram akun Behome sebagai media *self disclosure* remaja *broken home*.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dalam arti lain peneliti tidak terpaku dalam pertanyaan yang ada di dalam draft wawancara, melainkan dapat merubah pertanyaan ketika wawancara berlangsung, namun tidak keluar dari kaidah tujuan penelitian.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengambilan data mengenai suatu hal atau variabel yang berbentuk buku, jurnal, catatan, gambar, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini juga merujuk pada objek observasi yaitu saat aktivitas media sosial Instagram akun Behome berlangsung.

Peneliti meninjau kembali dan mendokumentasikan konten yang diunggah oleh media sosial Instagram akun Behome dalam kurun waktu yang ditentukan dalam penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan pada saat seluruh data telah terkumpul dengan tujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Terdapat jenis dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, seperti; uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Maka dalam penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti berupa uji kredibilitas. Berikut ini merupakan uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1 Perpanjangan Pengamatan

Pada penelitian ini terdapat perpanjangan pengamatan yang dilakukan, artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, ataupun wawancara kembali dengan sumber data baik yang sudah pernah ditemui, maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, diharapkan terbentuknya *rapport* (tidak ada jarak lagi) antara peneliti dan informan, sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Mengenai berapa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan, hal tersebut akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan yang akan dilakukan pada penelitian ini bersifat *fleksible* oleh karenanya tidak ditentukan oleh berapa hari.

2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan kejadian akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan metode membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dengan demikian dapat diketahui letak kesalahan dan kekurangannya. Disisi lain, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis menegnaiapa yang diamati.

Peneliti membawa bekal untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi, baik dari buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini memiliki arti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai waktu.⁹ Dengan menggunakan pengecekan triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

Berikut ini merupakan macam-macam triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan metode memberi pertanyaan yang sama melalui sumber yang berbeda. Hal tersebut digunakan untuk membandingkan hasil wawancara mengenai analisis bimbingan konseling Islam terhadap fenomena penggunaan media sosial Instagram Behome sebagai media *self disclosure* remaja *broken home*.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan metode memberi pertanyaan yang sama namun dengan teknik cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan berbagai narasumber, sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari data tersebut.

4 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam hal ini adalah bahan pendukung untuk membuktikan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh penggunaan *tape recorder* dan foto pada saat melakukan wawancara dan observasi sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

5 Member Check (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada informan yang telah memberikan data.¹⁰ Yaitu dengan mengecek hasil data yang diperoleh baik dari hasil wawancara antar informan maupun hasil dokumentasi, kemudian diadakan pengecekan, apakah sudah sama hasilnya atau ada perbedaan, jika ada perbedaan ditanyakan kepada informan data mana yang paling tepat.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 375.

G. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam satuan, menyusun kedalam pola, melakukan sintesa, memilih mana yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:¹²

1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, reduksi data memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh selama pencarian data di lapangan. Dalam hal ini, pada saat peneliti mendapatkan data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka dengan demikian perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2 Menyajikan Data

Menyajikan data merupakan tahap berikutnya setelah reduksi data. Dengan menyajikan data tersebut, akan memberi kemudahan dalam memahami apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

¹¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) 162.

¹²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 122-124.

3 Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dikemukakan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

